

Analisis Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Mahasiswa Manajemen Tingkat 2

Muhammad Rizal Hanaffi

Universitas Nusa Putra dan hanffirizal@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersamaan berpengaruh terhadap cara belajar, cara berpikir dan nilai akademik pada seorang Mahasiswa/i. Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan cara menyebarkan kuesioner yang berbentuk Googleform. Populasi yang peneliti gunakan adalah mahasiswa Universitas Nusa Putra jurusan Manajemen Semester 2 dan sampel yang digunakan adalah 20 orang mahasiswa Universitas Nusa Putra jurusan Manajemen Semester 2. Desain penelitian yang digunakan adalah multiple regression model. Variabel yang penulis gunakan adalah tiga variabel yaitu dua variabel bebas berupa kecerdasan emosional sebagai variabel bebas 1 (X1), motivasi belajar sebagai variabel bebas 2 (X2) dan Mahasiswa Manajemen tingkat 2 sebagai variabel terikat (Y). Alat analisis yang penulis gunakan adalah regresi linear berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap seorang mahasiswa sedangkan kecerdasan emosional tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa manajemen tingkat 2.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Mahasiswa Management Tingkat 2

ABSTRACT

This journal aims to find out whether emotional intelligence and learning motivation simultaneously affect the way of learning, the way of thinking and academic grades in a student. The method the author uses is qualitative by distributing questionnaires in the form of Googleform. The population that the researchers used was students of Nusa Putra University majoring in Management Semester 2 and the sample used was 20 students of Nusa Putra University majoring in Management Semester 2. The research design used is a multiple regression model. The variables that the authors use are three variables, namely two independent variables in the form of emotional intelligence as independent variable 1 (X1), learning motivation as independent variable 2 (X2) and Management students level 2 as the dependent variable (Y). The analytical tool the author uses is multiple linear regression. The conclusion of this study is that learning motivation is very influential on a student while emotional intelligence does not have a significant effect on level 2 management students..

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation, Level 2 Management Students

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi untuk saat ini tidak hanya berfokus kepada penguasaan materi atau teori semata, Perguruan tinggi juga menuntut agar Mahasiswa tidak hanya menguasai atau memahami materi atau teori yang diberikan oleh dosen saja. Tetapi Mahasiswa harus memperkaya ilmu tentang Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar mereka khusus nya dalam konteks Manajemen kedua hal tersebut sangatlah krusial karena kedua hal tersebut sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat, pengontrolan emosi yang baik, dan juga semangat untuk terus belajar akan terus membara. Seperti yang dikatakan oleh Edy Sutrisno 2019 mengungkapkan bahwa Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang". Oleh karena itu

ketika mahasiswa memiliki semangat atau motivasi belajar yang tinggi hal itu di manfaatkan sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga memainkan peran penting untuk kegiatan belajar mahasiswa karena ketika motivasi belajar tinggi biasanya kita merasa bahwa semua materi atau soal itu terasa mudah hal itu didorong karena ada nya Hasrat kita yang ingin mengejar prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin, hal ini didorong oleh pendapat ahli. Yaitu menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu mengungkapkan, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar dengan keinginan untuk mencapai nilai atau hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Tidak hanya motivasi belajar namun kecerdasan emosional juga berperan penting dalam pengembangan diri mahasiswa karena kecerdasan emosional juga dapat membantu dalam tekanan akademik, menangani stress dengan lebih baik dan juga membantu dalam pengontrolan emosi mahasiswa Sebuah studi oleh Mayer dan Salovey menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik karena mereka dapat lebih baik dalam mengelola emosi mereka dan mempertahankan fokus saat menghadapi tantangan akademik yang kompleks.

Oleh sebab itu, mahasiswa harus mampu memahami bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi belajar dalam konteks manajemen dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pengelola program akademik. Kecerdasan emosional juga sangat membantu dalam pengontrolan emosi seorang mahasiswa, tidak hanya pada saat mahasiswa sedang down atau stress karena pembelajaran tetapi kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa dalam segi perilaku, adab, dan empati ketika mahasiswa sedang merasa di atas.

Mahasiswa yang dibilang pandai tidak hanya ditentukan oleh nilai IPK tinggi, namun juga ditentukan oleh aspek perilaku, emosi, empati, dan aktualisasi diri. Hal ini dikemukakan oleh Dalinur M. Nur dan Emi Puspita Dewi dalam penelitiannya. Mereka menyoroti bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sebagaimana yang disampaikan Nuraini dan Fitri dalam penelitian mereka. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa mengelola perasaan, memotivasi diri untuk belajar, menghadapi masalah dengan tahan banting, mengendalikan dorongan, mengatur suasana hati, dan meningkatkan empati serta kerja sama dengan orang lain.

Dalam konteks kerja sama, kemampuan mengendalikan emosi sangat krusial karena emosi yang dipadukan dengan akal akan menghasilkan perilaku yang seimbang antara emosional dan rasional. Oleh karena itu, kecerdasan emosional yang terintegrasi dalam individu memungkinkan perilaku yang terkontrol dan seimbang. Sebagai mahasiswa, mengendalikan perilaku dengan mendorong motivasi dalam belajar adalah kunci menuju kesuksesan akademis.

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara efektif baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain. Konsep kecerdasan emosional ini pertama kali diperkenalkan oleh para peneliti Peter Salovey dan John D. Mayer pada awal 1990-an. Mereka mengemukakan bahwa kecerdasan emosional melibatkan serangkaian

kemampuan mental untuk memproses informasi emosional secara efektif. Kemudian, konsep ini dipopulerkan lebih luas oleh Daniel Goleman, yang melalui buku-bukunya berhasil menarik perhatian publik terhadap pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari, baik di ranah pribadi maupun profesional.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk belajar, berusaha, dan mencapai tujuan akademik mereka. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik, yaitu berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi pelajaran, atau keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi dan pengembangan diri. Selain itu, motivasi belajar juga bisa bersifat ekstrinsik, yang berarti dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan dari orang lain, tekanan dari lingkungan, atau imbalan material. Motivasi belajar yang kuat dan efektif sangat penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan akademik dan mencapai prestasi yang optimal.

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan ini disusun dalam bentuk hierarki piramida, dimulai dari kebutuhan fisiologis seperti makanan dan air, kemudian kebutuhan keamanan seperti perlindungan dan stabilitas, dilanjutkan dengan kebutuhan sosial seperti cinta dan rasa memiliki, lalu kebutuhan penghargaan diri seperti rasa harga diri dan prestasi, dan akhirnya kebutuhan aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mencapai potensi penuh dan mengembangkan diri secara maksimal.

C. Mahasiswa Manajemen Tingkat 2

Manajemen mahasiswa melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan akademik, pribadi, dan sosial mahasiswa. Ini mencakup berbagai aspek seperti penjadwalan, yang melibatkan pengaturan jadwal kuliah dan kegiatan akademik lainnya; konseling, yang menyediakan bimbingan emosional dan psikologis untuk membantu mahasiswa menghadapi masalah pribadi atau akademik; serta bimbingan akademik, yang menawarkan saran dan dukungan dalam hal perencanaan studi dan pengembangan karir. Selain itu, manajemen mahasiswa juga mencakup pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, yang menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan di luar kurikulum yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan minat pribadi. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung dan memberdayakan mahasiswa dalam mencapai potensi maksimal mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan cara membagikan kuesioner menggunakan Google Forms. Menurut Sinambela (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan angka-angka dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa angket atau

kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah analisis regresi berganda, yang juga dikenal sebagai analisis multiple regression, serta analisis data Cross-section. Data Cross-sectional adalah data yang sudah dikumpulkan selama periode waktu tertentu dan menggambarkan aktivitas selama periode atau penelitian tersebut. Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa program administrasi bisnis Fakultas Ekonomi dan Humaniora Universitas Nusa Putra. Sampel pada penelitian kali ini adalah 20 orang mahasiswa S1 program Administrasi Bisnis Universitas Nusa Putra. Teknik atau metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling probabilitas, dimana setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama rata atau diketahui untuk bisa terpilih menjadi sampel. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan mewakili populasi yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka untuk menggeneralisasi temuan penelitiannya dengan lebih akurat dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis melibatkan 20 mahasiswa manajemen tingkat 2 dari Nusa Putra University. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan menggunakan Google Form. Berikut adalah hasil utama yang ditemukan menggunakan IBM SPSS Statistic 22.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mahasiswa Management Tingkat 2	.104	20	.200*	.934	20	.188

Hasil uji normalitas dari tabel V1 yang sudah dilakukan menunjukan bahwa data memperoleh Signifikasi Kolmogorov-Smirnov^a yaitu sebesar 0,200 yang dimana hasil tersebut menunjukan bahwa hasil signifikasi dari hasil survey menunjukan lebih besar dari 0,05 yang berarti hal tersebut menunjukan bahwa hasil signifikasi Kolmogorov-Smirnov^a tidak terlalu jauh berbeda secara signifikan. Dengan demikian, hasil signifikasi Kolmogorov-Smirnov^a menunjukan hasil data berdistribusi normal.

Lalu sekarang hasil uji normalitas Shapiro-Wilk yang menunjukan hasil signifikasi nya sebesar 0,188. Sama seperti hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov^a nilai signifikasi Shapiro-Wilk juga lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil signifikasi menunjukan tidak jauh berbeda dari distribusi normal. Dengan demikian hasil uji normalitas Shapiro-Wilk juga mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, kedua uji normalitas dari data terbut menunjukan bahwa data Mahasiswa Management tingkat 2 tersebut berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.812	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.879	16

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.898	12

Hasil tabel dari analisis reliabilitas menunjukkan bahwa nilai dari setiap data variabel menunjukkan:

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,809	reliabel
X2	0,878	reliabel
Y	0,892	reliabel

Secara umum dan keseluruhan, hasil dari ketiga uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen-instrumen yang digunakan dapat dianggap reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha melebihi 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diinginkan dengan tingkat konsistensi internal yang baik hingga sangat baik.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.028	8.888		1.016	.324
Kecerdasan Emosional	.063	.266	.055	.237	.815
Motivasi Belajar	.590	.191	.715	3.091	.007

a. Dependent Variable: Mahasiswa Management Tingkat 2

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel V5, penulis memperoleh nilai Beta sebesar 0,715, yang setara dengan 75,1%. Penemuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti sangat signifikan, dengan nilai Beta yang kuat menandakan pengaruh yang substansial dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian ini. Hasil ini menegaskan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam analisis regresi memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap fenomena yang diteliti, memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman lebih lanjut terkait hubungan variabel-variabel tersebut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756	.571	.521	4.648

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional

Nilai R square yang didapat dari tabel hasil Model Summary hasil uji Regresi ganda atau bisa disebut juga koefisien determinasinya adalah 0,571 atau 57,1% yang berarti bahwa Mahasiswa Management Tingkat 2(Y) dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (X1) dan motivasi belajar (X2) sebesar 57,1%, sisa nya sebesar 42,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada atau terlibat dalam penelitian ini.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	489.475	2	244.738	11.327	.001 ^b
Residual	367.325	17	21.607		
Total	856.800	19			

- a. Dependent Variable: Mahasiswa Management Tingkat 2
- b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional

Secara sederhana, hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tabel ANOVA menjelaskan model regresi secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai F yang tinggi dan signifikansi yang rendah (0.001) menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memprediksi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model regresi ini dapat digunakan secara dapat dipercaya untuk menjelaskan dan memprediksi variabel dependen dalam konteks penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil SPSS yang sudah dilakukan ada beberapa pembahasan yang bisa di ambil dari hasil SPSS di atas yaitu;

Seperti tujuan awal dibuat nya penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap mahasiswa manajemen tingkat 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berperan penting dalam konteks pendidikan tinggi.

Hasil dari SPSS yang telah diuji juga menunjukkan bahwa di setiap lini atau di uji normalitas, reliabilitas, dan regresi ganda menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen tingkat 2 sangat bisa dipengaruhi oleh 2 faktor tersebut yaitu antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan tingkat yang cukup tinggi untuk motivasi belajar dan untuk kecerdasan emosional di tingkat sedang saja.

Karena dalam kecerdasan emosional di dalam penelitian ini ternyata signifikansi terkait dengan prestasi akademik Mahasiswa management tingkat2 hanya berada di level sedang saja atau tidak terlalu signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat prestasi mahasiswa management Ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas variabel-variabel yang tidak diukur dalam penelitian ini, atau variasi individual dalam bagaimana kecerdasan emosional diterapkan dalam konteks akademik.

Sementara motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi mahasiswa manajemen tingkat 2, karena motivasi belajar adalah salah satu cara seorang mahasiswa untuk mempertahankan minat dan komitmen terhadap tingkat prestasi mahasiswa management. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar cenderung lebih aktif dan bisa focus dalam belajar dan lebih gigih untuk mencapai tujuan akademik mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki masalah yang terjadi antara hubungan Kecerdasan emosional dan Motivasi belajar pada mahasiswa manajemen tingkat dua. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap seorang mahasiswa karena motivasi belajar mencerminkan ketekunan, semangat dan komitmen untuk mengejar prestasi akademik mereka. Sedangkan kecerdasan emosional tidak terlalu berpengaruh terhadap mahasiswa secara signifikan karena walau mau bagaimanapun kecerdasan emosional hanya berpengaruh terhadap perilaku sopan santun dan cara pengontrolan emosi seorang mahasiswa jadi tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat prestasi mahasiswa. Setelah ada nya jurnal ini penulis berharap penelitian ini membawa dampak baik pada para pembaca dan diharapkan penelitian ini memberikan wawasan berharga kepada pengajar dan para mahasiswa untuk bisa merancang cara belajar dan mengajar.

REFERENSI

- (n.d.). Retrieved from dspace.uc.ac.id:
<https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/4267/8.%20Bab%20III.pdf>
- Anggy Giri Prawiyogi¹, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Retrieved from jbasic.org:
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/787/468>
- Dewi², D. M. (2019). jurnal.radenfatah. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 14.
- Kartini, W. A. (2020, Agustus). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA. Retrieved from journal.stiepasim.ac.id: <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMM/article/download/170/153/158>
- Marc Brackett, S. D. (2024). Kecerdasan emosional. Retrieved from nobaproject.com: <https://nobaproject.com/modules/emotional-intelligence>
- Muflihah, A. (2021, january 1). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI. Retrieved from japendi.publikasiindonesia.id:
<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/86/821>
- Richo, D. R. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA SERTA MOTIVASI. Retrieved from jurnal.itscience.org: <https://jurnal.itscience.org/index.php/jap/article/download/2039/1531>